

Penerapan Tema “*Invitation to A Delightful Occupancy*” pada Perancangan Interior Apartemen Capitol Suites Jakarta

Tara Welny Ayeshah¹, Franky Liauw², Maitri Widya Mutiara³
Prodi Desain Interior, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Universitas Tarumanagara, Jakarta¹
tara.615170055@stu.untar.ac.id, frankyl@ft.untar.ac.id, maitrim@fsrd.untar.ac.id

*Pen.Korespondensi

Abstrak — *Kehidupan individualis masyarakat perkotaan dapat tercermin di tempat mereka tinggal contohnya yaitu di apartemen. Oleh karena itu, perancang memilih Apartemen Capitol Suites yang terletak di jantung Kota Jakarta untuk menerapkan interior yang mengurangi kehidupan individualis masyarakat perkotaan tersebut. Metode perancangan yang diterapkan yaitu teori Rosemary Kilmer dan Otie Kilmer. Secara garis besar, dalam rangka mengurangi kehidupan individualis masyarakat Kota Jakarta terutama penghuni Apartemen Capitol Suites Jakarta, perancang ingin memperkenalkan cerita seputar Kota Jakarta yang diimplementasikan melalui elemen interiornya dengan citra “warm” dan “inviting”. Penerapan cerita seputar Kota Jakarta akan diterapkan pada plafon, dinding, partisi, kolom, serta elemen dekoratif dan pencahayaannya. Konsep ini diharapkan dapat meminimalisir kehidupan individualis dan menciptakan interaksi antarpengguna apartemen.*

Kata kunci: *Apartemen, Individualis, Interaksi, Jakarta*

I. PENDAHULUAN

Menurut Sarlito (1992:62), dampak sosial yang sangat terasa ada pada perilaku masyarakat di masing-masing segmen atau antarsegmen yang cenderung individualis. Menurut Bintarto (1989: 54) kesibukan setiap warga kota dalam tempo yang cukup tinggi dapat mengurangi perhatian terhadap sesamanya. Apabila hal ini berlebihan akan menimbulkan sifat acuh tak acuh atau kurang mempunyai toleransi sosial.

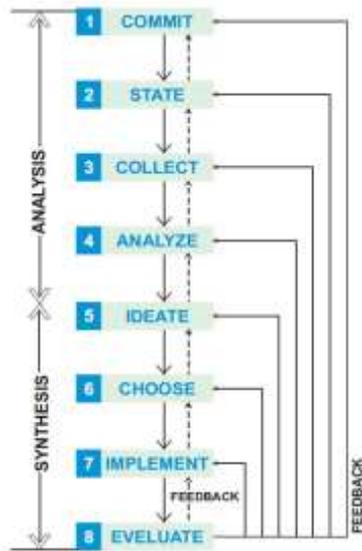
Dengan adanya fenomena tersebut, terbentuklah sifat kompetitif, egosentris, dan hubungan personal berdasarkan kepentingan pribadi dan keuntungan secara ekonomi. Masyarakat kota cenderung

menyikapi kondisi tersebut dengan cara hanya saling mengenal secara dasar dan berdasarkan perannya saja dan melindungi diri sendiri secara berlebihan agar tidak menjalin banyak hubungan yang sifatnya pribadi, berdasarkan konsekuensi waktu, tenaga dan biaya.

Kehidupan individualis masyarakat perkotaan dapat tercermin di tempat mereka tinggal contohnya yaitu di apartemen. Oleh karena itu, perancang memilih Apartemen Capitol Suites yang terletak di jantung Kota Jakarta untuk menerapkan interior yang mengurangi kehidupan individualis masyarakat perkotaan tersebut.

II. METODE

Metode yang digunakan dalam perancangan ini yaitu teori Rosemary Kilmer dan Otie Kilmer (2014:178) yang dijelaskan tahapannya dalam diagram sebagai berikut:



Gambar 1: Diagram Tahap Perancangan Desain (sumber: Kilmer, 2014:178)

Tahapan pertama yaitu berkomitmen dan menentukan proyek yang akan dirancang. Tahapan selanjutnya yaitu melakukan pengumpulan data literatur tentang apartemen dari buku maupun jurnal serta mengumpulkan data proyek Apartemen Capitol Suites Jakarta melalui internet.

Setelah mengumpulkan data literatur, melakukan survei (*site visit*) ke Apartemen Capitol Suites untuk mengobservasi lingkungan sekitar Apartemen Capitol Suites, mengamati denah dan sirkulasi

Apartemen Capitol Suites, mengamati *ambience* serta sistem keamanan keselamatan Apartemen Capitol Suites, dan mengamati keadaan elemen interior (plafon, dinding, lantai, dan furniture) Apartemen Capitol Suites. Selanjutnya melakukan wawancara dengan pihak staf Apartemen Capitol Suites dan menyebarkan kuisioner kepada penghuni Apartemen Capitol Suites tentang kenyamanan serta apa yang mereka harapkan tentang hunian tersebut.

Tahap selanjutnya yaitu menganalisis data yang telah didapatkan. Mulai dari menentukan permasalahan yang ada pada Apartemen Capitol Suites dan keinginan dari para penghuni Apartemen Capitol Suites yang akan ditentukan solusi dari permasalahannya serta pengembangan desainnya agar mencapai keputusan yang efisien.

Tahapan *ideate* yaitu menyusun dan membuat konsep dari data yang telah dianalisis. Tahapan ini dapat dilakukan dengan cara membuat *mind mapping* untuk mendapatkan kata kunci atau *keyword* yang berhubungan dengan citra proyek maupun nuansa yang akan diciptakan, lalu membuat sketsa-sketsa visualisasi ide beserta alternatif desainnya. Setelah itu, masuk ke proses pengembangan desain.

Kemudian pada tahapan *choose* dan *implement*, perancang membuat gambar presentasi berwarna berupa perspektif, tampak, dan aksonometri. Tidak lupa mencantumkan skema material dan warna ke dalamnya.

Tahapan terakhir yaitu *evaluate* untuk mereview hasil desain yang telah dibuat.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara garis besar, dalam rangka mengurangi kehidupan individualis masyarakat kota Jakarta terutama penghuni Apartemen Capitol Suites Jakarta, perancang ingin memperkenalkan cerita seputar kota Jakarta yang diimplementasikan melalui elemen interiornya yang akan dijabarkan melalui konsep-konsep berikut:

A. Konsep *Layout*

Konsep *layout* ditekankan terutama pada *seating area lobi*, *seating area library lounge*, serta *seating area kitchen bar* secara terpusat dan melingkar (*radial*) untuk memicu interaksi antarpenghuni maupun tamu untuk bersosialisasi.



Gambar 1: *Layout* Lantai Satu Apartemen Capitol Suites Jakarta (Sumber: Tara Ayesah, 2020)

B. Konsep Desain

Implementasi desain Apartemen Capitol Suites Jakarta diterapkan dengan citra *warm* dan *inviting* untuk mengundang interaksi antarpenghuni, staf, dan tamu yang berada di apartemen tersebut. Citra itu dapat tercapai dengan memperkenalkan cerita seputar kota Jakarta agar pengguna apartemen dapat lebih *aware* dan dapat berkomunikasi dan membahas tentang kota tempat di mana mereka tinggal.

Terdapat dua ruang khusus yang didesain oleh perancang yaitu lobi dan *library lounge*. Berikut merupakan penjabaran di setiap ruang:

1. Lobi Apartemen

a. Area Resepsionis

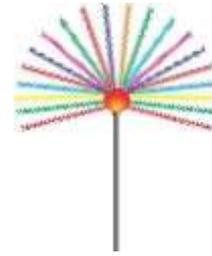
Area resepsionis bertujuan untuk menyambut penghuni maupun tamu. Maskot Kota Jakarta menjadi inspirasi

untuk diterapkan di area resepsionis. Menurut Bobo (2017) elang bondol dan salak condet merupakan maskot Kota Jakarta yang dibuat oleh Gubernur DKI Jakarta Ali Sadikin sejak tahun 1989. Makna dari maskot tersebut yaitu elang bondol yang melambangkan sikap ulet dan tangguh serta salak condet yang merupakan buah asli Jakarta.

Penerapan pada plafon area resepsionis yaitu bentuk kinetik dari sayap burung elang yang sedang terbang yang diaplikasikan dengan rangka plafon gantung *plywood berfinishing veneer* berwarna *walnut*. Pada kolom diaplikasikan *tinted glass* berwarna kuning yang melambangkan kehangatan serta partisi *wood laser cut* bermotif kembang kelapa yang menurut Peraturan Gubernur Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta Nomor 11 Tahun 2017 memiliki filosofi sebagai simbol keterbukaan masyarakat dalam pergaulan sehari-hari, dan sebagai simbol multikultural kebudayaan yang hidup dan berkembang di Kota Jakarta.



Gambar 2: Gerakan Kinetik Burung Elang
(sumber: <https://findtattoodesign.net/design/small-eagles>)



Gambar 3: Kembang Kelapa Khas Jakarta

(Sumber:

<https://www.bankjim.com/search/label/budaya%20betawi>)

Lantai menggunakan *engineered parquet* berwarna *wenge* polos dan bermotif dengan *list brass* yang mengarah linear ke meja resepsionis untuk menampilkan kesan hangat dan *directionality*. Furniture meja resepsionis menggunakan *fluted panel* berwarna *wenge* dan *top table quartz* untuk menunjukkan kesan kehangatan dan kemewahan. Adapun *sofa* dengan *finishing velvet white upholstery* sebagai pengimbang suasana ruang agar tidak terlalu gelap.



Gambar 4: Perspektif Area Resepsionis Capitol Suites (sumber: Ayesah, 2020)

Penerapan pada pencahayaan yaitu *pendant light* berbentuk seperti salak condet bermaterial akrilik sebagai *general lighting* dan *task lighting* pada meja resepsionis, penerapan *led strip* di setiap sela plafon gantung untuk *general lighting*, penggunaan *custom wall lamp* dekoratif bermotif kembang kelapa serta *led strip* pada kolom sebagai *accent lighting* untuk menunjukkan suasana yang *warm* dan *inviting*.

b. Area Mail dan Package Delivery

Area ini difokuskan untuk melakukan aktivitas mengambil surat maupun paket yang ditujukan untuk penghuni. Area ini menerapkan plafon gypsum berwarna putih, partisi *wood laser cut* bermotif kembang kelapa, serta lantai *engineered parquet berwarna wenge*. Furniture *mailbox* dan *package delivery* menggunakan dominasi warna putih untuk mengimbangi suasana dan sentuhan warna coklat. Untuk pencahayaan menggunakan *suspended lighting* yang mengelilingi area dan juga *downlight* sebagai *general lighting* dan juga *task lighting*.



Gambar 5: Perspektif Area Mail dan Package Delivery Capitol Suites (Sumber: Tara Ayesah, 2020)

c. Seating Area Lobi

Seating area lobi didesain dengan inspirasi permasalahan yang masih dihadapi di Kota Jakarta yaitu kemacetan. Di sisi lain, inspirasi didapat dari banyaknya gedung pencakar langit di Jakarta. Menurut lembaga survei TomTom (2020) Jakarta menempati posisi 10 sebagai kota dengan kemacetan terparah di dunia dan menurut The Skyscraper Center (2020) Jakarta menempati posisi 8 dari 10 kota dengan gedung pencakar langit terbanyak.

Inspirasi kemacetan diterapkan pada koridor sirkulasi jalan pembatas antara *seating area* dan fasilitas penghuni. Plafon dan dinding bermaterial *laser cut plywood* yang diiluminasi motif yang terinspirasi dari kepadatan dan keruwetan jalanan Kota Jakarta yang berfungsi sebagai *general lighting* maupun *highlight artwork*. Garis-garis lurus yang dinamis merupakan

penggambaran dari kendaraan yang ingin melaju cepat dan penempatan bersilang merupakan penggambaran dari keruwetan jalan yang tidak berujung.



Gambar 6: Perspektif Area Koridor *Seating Area* Capitol Suites (sumber: Ayesah, 2020)

Pada area *seating area* plafon menggunakan *wood grid ceiling* sebagai permainan dan pada partisi menggunakan *gypsum* berlapis *veneer medium walnut* dan *plywood strip* membentuk kerangka gedung dan *pendant light* berbentuk menyerupai awan mengisyaratkan gedung-gedung yang “mencakar” langit. Lantai menggunakan *engineered parquet* dan karpet yang menampilkan kesan hangat. Furniture sofa berbentuk radial berkelanjutan untuk memicu interaksi.



Gambar 7: Perspektif *Seating Area* Capitol Suites (sumber: Ayesah, 2020)

2. *Library Lounge*

Library Lounge merupakan fasilitas yang disediakan untuk keperluan acara bagi penghuni dan dapat disewakan sebagai profit apartemen.

a. *Area Lounge*

Area ini merupakan area *entertainment* dan dapat menciptakan interaksi yang hangat antarpengguna ruang. Untuk menciptakan nuansa yang lebih santai, desain ruangan terinspirasi dari Kepulauan Seribu yang merupakan tujuan destinasi alam di DKI Jakarta.

Plafon menggunakan *up ceiling gypsum* berbentuk kontur geografis yang menyerupai pulau dengan *chandelier* yang memiliki bentuk yang sama sebagai penekanan kepulauan “seribu”. *Led strip* digunakan sebagai *accent lighting* yang mengelilingi plafon. Warna lampu yang digunakan yaitu *warm white* untuk menimbulkan kesan kehangatan dan ketenangan. Kolum menggunakan *tinted glass* berwarna kuning dan dibalut dengan partisi *laser cut wood* bermotif kembang kelapa sebagai simbol keterbukaan pergaulan. Lantai menggunakan *luxury vinyl plank* dan karpet untuk menampilkan kesan hangat. Furniture yang digunakan yaitu *built-in bookshelf* dan *layout sofa*

lengkung yang memusat untuk memicu keakraban.



Gambar 8: Perspektif Area Lounge Capitol Suites (Sumber: Tara Ayesah, 2020)

b. Kitchen Bar

Plafon area *kitchen bar* menggunakan *down ceiling fluted panel* berwarna *wenge* yang merupakan bentuk penekanan dari bar. *Kitchen set* berfinishing *hpl* berwarna *medium walnut* dan *backsplash quartz* yang sama dengan *top table* meja bar. Meja bar bermaterial *fluted panel* berwarna *wenge*. Dudukan kursi bar berbentuk kerang dan berwarna merah bermaterial *velvet upholstery* untuk memberikan kesan hangat dan juga secara psikologis menambah selera makan. *Pendant light* berbentuk bulat sederhana sebagai perumpamaan mutiara. Inspirasi nuansa "*nautical*" yang diaplikasikan merupakan pendekatan dari inspirasi Kepulauan Seribu yang berada di atas lautan.

Penggunaan *downlight* dan *led strip* pada *kitchen set* sebagai *task lighting*.

Lantai menggunakan *luxury vinyl plank* untuk menampilkan kesan hangat dan pembersihannya untuk area *kitchen* menjadi lebih mudah.



Gambar 9: Perspektif Kitchen Bar (Sumber: Tara Ayesah, 2020)

IV. SIMPULAN

Apartemen Capitol Suites dirancang dengan tema "*Invitation to A Delightful Occupancy*" yang bertujuan untuk menciptakan interaksi antarpengguna apartemen melalui cerita seputar Kota Jakarta yang dihadirkan melalui interiornya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayesah, T. W. (2020). *Perancangan Interior Apartemen Capitol Suite*. Fakultas Seni Rupa dan Desain, Universitas Tarumanagara. Jakarta.
- Bintarto. (1989). *Interaksi Desa Kota dan Permasalahannya*, Jakarta: Ghalia Indonesia.

Kilmer, Rosemary dan Otie Kilmer. (2014).
Designing Interiors Second Edition,
New Jersey: John Wiley & Sons.

<https://bobo.grid.id/read/08676321/mengenal-elang-bondol-dan-salak-condet-maskot-kota-jakarta>

<https://databoks.katadata.co.id/datapublik/2020/02/20/dki-jakarta-kota-termacet-10-dunia>

<https://www.goodnewsfromindonesia.id/2020/10/10/jakarta-masuk-jajaran-kota-pemilik-gedung-tinggi-terbanyak-di-dunia-2020>

Peraturan Gubernur Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta. (2017). No. 11 Tahun 2017 Tentang Ikon Budaya Betawi dengan Rahmat Tuhan Yang Maha Esa.

Sarwono, Sarlito Wirawan. (1992). *Psikologi Lingkungan*, Jakarta: Grasindo.